

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Cahyono,2003). Cabai rawit digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan obat (Heyne, 1987 Menurut Rukmana (2002), secara umum buah cabai rawit mengandung zat gizi antara lain lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1,B2, C dan senyawa alkaloid seperti *capsaicin*, *oleoresin*, flavanoid dan minyak esensial. Kandungan tersebut banyak dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masak, ramuan obat tradisional, industri pangan dan pakan unggas.

Produktivitas cabai rawit di Indonesia rata-rata masih rendah. Pada tahun 2009 produksi cabai rawit 5,07 ton/ha, pada tahun 2010 turun menjadi 4,56 ton/ha, dan pada tahun 2011 produksi menjadi 5,01 ton/ha (Biro Pusat Statistik, 2011). Kendala yang menyebabkan rendahnya produktivitas cabai di Indonesia adalah gangguan hama dan penyakit (Semangun, 2000). Beberapa jenis penyakit yang dominan menyerang cabai adalah antraknosa, layu bakteri dan virus (Syukur *et al.*, 2009). Penyakit kuning, penyakit bulai dan penyakit kerdil yang disebabkan oleh virus gemini merupakan penyakit utama yang menyebabkan rendahnya produktivitas cabai di Indonesia (Sudiono *et al.*, 2005).

Abu sekam merupakan salah satu pupuk organik yang sangat baik untuk digunakan karena memiliki kandungan kalium yang cukup tinggi. Pemberian abu sekam pada cabe rawit berpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan tinggi tanaman serta menekan serangan hama penyakit. Peran kalium dalam abu sekam adalah memperkuat tubuh tanaman agar daun dan bunga tidak gugur, pengaturan pernafasan, transpirasi, kerja enzim dan memelihara potensial osmosis serta pengambilan air merangsang pembentukan bulu-bulu akar, mengeraskan batang tanaman sekaligus merangsang pembentukn biji-biji. Peran silikon sebagai pemacu pertumbuhan beberapa tanaman gramineae terutama pada konsentrasi atau dosis optimal (Martanto, 2001). Kalium yang terdapat pada abu sekam

berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil cabe rawit. Umumnya tanaman sering kekurangan unsur hara mikro bila mengandalkan pupuk akar yang mayoritas berisi unsur hara makro. Pemupukan melalui akar biasanya kurang efektif dan efisien, karena hanya sebagian unsur hara yang akan diserap oleh akar tanaman. Untuk meningkatkan efisiensi pemupukan dilakukan pemupukan melalui daun atau disemprotkan ke daun agar segera dapat diserap dan masuk ke dalam jaringan tanaman.

Menurut Anonim, (2008) menyatakan bahwa penyemprotan pupuk melalui daun, akan meningkatkan tekanan turgor. Tekanan turgor meningkat mengakibatkan sel-sel penjaga dari stomata menjadi penuh air dan mengakibatkan stomata terbuka, sehingga penyerapan larutan yang mengandung hara akan lebih mudah. Menurut Lingga, (2001) pemberian pupuk melalui daun dipandang lebih berhasil dibandingkan pemupukan lewat akar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Apakah pemberian abu sekam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi cabe rawit?
2. Apakah pemberian pupuk daun dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman cabe rawit?
3. Apakah pemberian abu sekam dan pupuk daun berpengaruh pada tanaman cabe rawit?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis abu sekam yang tepat untuk pertumbuhan dan produksi cabe rawit
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk daun yang tepat untuk pertumbuhan dan produksi cabe rawit

3. Untuk mengetahui interaksi antara pemberian dosis abu sekam dan konsentrasi pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi cabe rawit

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan pada petani tentang dosis abu sekam yang tepat dan konsentrasi pupuk daun yang berbeda untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi cabe rawit.

1.5 Hipotesis

H₀ : Pemberian dosis abu sekam 50 gram/tanaman dan konsentrasi pupuk daun 3 gram/l tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi cabe rawit.

H₁ : Pemberian dosis abu sekam 50 gram/tanaman dan konsentrasi pupuk daun 3 gram/l berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi cabe rawit.